

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan media estetis yang dapat mengungkapkan gejolak jiwa, sehingga dapat menjadi kebutuhan manusia. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Sugiyanto, dkk (2004:4) bahwa "seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu."

Kegiatan bermusik tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Remaja sebagai bagian dari lapisan masyarakat banyak yang berminat untuk bermain musik karena bagi mereka hal tersebut merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupannya. Hal ini terbukti bahwa semua suku bangsa manapun mengenal musik, bahkan sekarang musik merupakan salah satu cabang kesenian yang dipelajari baik di sekolah maupun kursus musik.

Melalui musik, remaja akan dapat lebih mengekspresikan dirinya. Ada suatu nilai tambah tersendiri yang akan muncul jika seorang remaja menguasai alat musik. Dimata teman-teman sebayanya, ia akan memperoleh "penghargaan dan pengakuan" dengan melihat keahliannya dalam musik, bagi mereka musik juga dijadikan sebagai media untuk bersosialisasi dalam pergaulan serta media bertukar pikiran untuk menambah wawasan khususnya menambah pengetahuan tentang musik. Bagi remaja hal tersebut merupakan

suatu kebutuhan dalam kehidupannya dan dapat menjadi sarana pencarian jati diri mereka.

Pada fase perkembangan sosialnya, para remaja lebih membutuhkan pengakuan dari lingkungan sekitar, baik oleh keluarganya maupun teman-teman sebayanya, sesuai dengan Yates dan Gage dalam Basri (2006:29) :

Pada tahapan perkembangan sosial, mereka (remaja) pada umumnya membutuhkan lebih banyak pengakuan dari orang lain dan berusaha mati-matian agar dapat diterima teman-teman sebayanya. Para remaja ini sangat berhasrat besar diperlakukan sebagai pribadi yang independen dan dapat diterima seutuhnya sebagai orang dewasa. Mereka sangat membutuhkan simbol status untuk dilekatkan pada dirinya, untuk direfleksikan pada barang-barang pribadinya, seperti cara berpakaian, aksesoris dan sebagainya. Pendapat dari teman-teman sebaya menjadi lebih dominan dan sangat berpengaruh baginya ketimbang nasehat-nasehat orang tua.

Saat ini, banyak sekali tempat-tempat kursus yang disambut baik oleh masyarakat. Tidak sedikit pula orang tua yang memasukkan anaknya pada satu tempat kursus, bahkan mereka menginginkan anaknya dapat lebih baik dari anak yang lainnya sehingga mendaftarkan anak-anak mereka antara dua sampai tiga tempat kursus yang berbeda. Tidak hanya belajar di tempat bimbingan belajar saja, tetapi kursus musik pun tidak luput dari perhatian para orang tua dengan alasan agar kelak anak mereka dapat memiliki talenta yang lebih beragam. Selain itu, menurut para ahli belajar musik akan menyeimbangkan fungsi antara otak kanan yang digunakan untuk daya pikir dan otak kiri yang digunakan untuk melatih sensitifitas dalam emosi, rasa dan logika.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari penyampaian metode yang diberikan guru. Metode dapat saja berubah seiring dengan perkembangan jaman melihat paradigma yang terjadi dalam hal mendidik dan bagaimana memandang manusia itu sendiri. Kita mengenal istilah belajar mengajar, dimana belajar merupakan cara untuk memberitahu yang tidak tahu menjadi tahu, sedangkan mengajar yaitu bagaimana cara seorang guru untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa.

Perkembangan dunia pendidikan musik saat ini semakin pesat, melihat banyaknya metode-metode yang ditemukan oleh para ahli pendidikan musik agar dapat terciptanya interaksi dengan partisipasi aktif yang inovatif kemudian akan lahirnya jiwa kreatif secara efektif dan menyenangkan. Hal ini tentunya menjadi wacana menarik bagi para guru musik dan sebagai bahan ide kreatif untuk pemilik kursus musik agar dapat mengembangkan metode yang disampaikan pada siswanya.

Kursus musik di Indonesia, sekarang sudah banyak bermunculan. Kursus musik tersebut menawarkan berbagai macam keahlian musik yang cukup banyak peminatnya, seperti vokal, piano, keyboard, biola, gitar, bass dan drum. Tidak hanya menawarkan berbagai macam keahlian, tetapi kursus musik pun banyak memiliki metode maupun pendekatan menarik untuk diikuti dan dipelajari oleh siswa. Selain untuk mempelajari teknik, penyampaian metode melalui pendekatan yang atraktif dapat membuat siswa memiliki keinginan untuk dapat lebih mahir dari sebelumnya.

Jika kita melihat fenomena di lapangan, ternyata masih jarang kursus musik yang membuka keahlian instrumen musik tiup kayu (*woodwind*). Khususnya di kota Bandung, keahlian alat musik ini hanya berada di beberapa tempat kursus saja, salah satunya berada di Braga Music School Bandung.

Melihat fenomena diatas, maka Braga Music School Bandung yang merupakan salah satu kursus musik populer yang berada di bawah naungan *Yamaha Music Foundation Japan* membuka keahlian *woodwind* seperti Saxophone dan Flute yang bertujuan untuk menyediakan wadah bagi siswa yang berminat pada alat musik tiup kayu. Dapat dikatakan saat ini banyak sekali grup ansamble maupun orkestra di Bandung yang mulai diminati oleh masyarakat khususnya alat musik Flute karena melihat bahwa selain praktis juga melihat masa depan para pemainnya tidak hanya dapat bermain secara ansamble atau orkestra saja, tetapi dapat juga bermain secara solo. Bunyi yang dihasilkan Flute sangat unik, lembut namun nyaring. Agar tercipta suara yang lembut dan nyaring, tentunya harus didukung dengan latihan rutin dan teratur, serta menggunakan teknik pernapasan yang baik dan tepat.

Braga Music School berdiri pada tanggal 17 Desember 1987. Berawal hanya membuka keahlian untuk *electone* saja. Kemudian, melihat antusias masyarakat Bandung dalam mempelajari musik cukup tinggi, maka Braga Music School terdorong untuk membuka keahlian alat musik lain, seperti Piano Klasik, Piano Pop, Gitar Klasik, Gitar Pop, Keyboard, Vokal, Biola, Drum, Saxophone dan Flute.

Braga Music School bernaung di bawah lisensi YMI (*Yamaha Musik Indonesia/Yamaha Music Foundation of Indonesia*) yang berkiblat pada *Yamaha Music Foundation of Japan*. Seluruh guru yang berada di Braga Music School diseleksi melalui audisi sesuai dengan standar guru musik *Yamaha* dan tentunya dengan selalu mengikuti seminar secara periodik. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan guru serta untuk meningkatkan kualitas guru agar tercetak menjadi guru *Yamaha* yang professional di bidangnya.

Melihat cepatnya perkembangan jaman dan canggihnya teknologi dibidang musik, maka Braga Music School ikut andil dalam meningkatkan kualitasnya. Ada berbagai macam aktivitas yang dimiliki Braga Music School untuk mewadahi siswanya, diantaranya adalah:

- a) Konser siswa untuk kegiatan ujian kenaikan tingkat (*Monthly/Annual Student Concert*).
- b) *Asean Beat* (festival band untuk pelajar dan umum).
- c) Konser Original Tingkat Pertama/Anak (*Jubior Original Concert*).

Konser ini merupakan pertunjukan yang dilakukan oleh siswa Braga Music School yang berusia dibawah 15 tahun, dengan menggunakan komposisi-komposisi mereka sendiri sebagai curahan ekspresi dari apapun yang mereka rasakan dan pikirkan.

- d) *Electone Course (EC) & Electone Festival (EF)*

Electone Festival merupakan peluang bagi orang-orang yang tertarik pada alat-alat musik *electone* dan yang berkeinginan

menggunakan alat musik ini sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dunia musik mereka sendiri.

e) Festival Musik Remaja (*Teen's Music Festival-TMF*)

Remaja yang mencintai musik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam mengekspresikan kemampuan musik mereka di atas pentas. Siapa saja yang berusia dibawah 19 tahun dapat berpartisipasi dalam pertunjukan ini dengan gaya musik apa saja, dengan bentuk penampilan apapun, maupun dari level apapun, tanpa mempedulikan musik apa yang mereka mainkan, baik orisinal maupun tiruan dari musik yang telah dikenal masyarakat.

f) Pencarian Bakat Musik (*Music Quest-MQ*)

Pertunjukan ini telah dimulai sejak tahun 1992, sebagai bentuk acara yang ditawarkan kepada para musisi *non professional* melalui penyelenggaraan pertunjukan-pertunjukan yang diorganisir oleh *Yamaha* atau dengan audisi-audisi rekaman.

g) Penerbitan Buku dan Produk Musik

Penerbitan buku-buku panduan, buku-buku lagu dan beranekaragam buku musik lainnya.

Penelitian di Braga Music School Bandung penting dilakukan karena informasi tentang metodologi pembelajaran Flute cukup langka ditemui di Indonesia. Hampir tidak ada buku tentang pembelajaran Flute di toko-toko buku bahkan di kursus musik yang mengadakan keahlian Flute hanya tersedia

buku materi Flute dan tidak ada buku tentang metode pembelajarannya. Selain itu, fenomena yang terjadi di lapangan bahwa segmen peserta didik yang mempelajari Flute didominasi oleh remaja.

Dalam pembelajaran Flute yang diberikan, Braga Music School Bandung memiliki lisensi dibawah naungan *Yamaha Music Foundations Japan* yang berkaitan dengan adanya sistem pembagian kelompok pada setiap masing-masing konsentrasi alat musik dan diadakannya sebuah pagelaran (konser) dalam rangka kenaikan tingkat. Dengan demikian, sistem pembelajaran yang diberikan memiliki bentuk *International Oriented* (Standar Internasional) yang dikembangkan dalam pembelajaran Flute bagi siswa remaja. Selain itu, hal yang menarik perhatian dapat dilihat dari kultur yang berbeda mengingat bahwa siswa yang menerima ajaran bentuk *International Oriented* (Standar Internasional) merupakan siswa dari Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran Flute bagi guru musik, khususnya bagi guru Flute. Oleh karena itu, penulis memilih judul “METODE PEMBELAJARAN FLUTE TINGKAT DASAR BAGI REMAJA DI BRAGA MUSIC SCHOOL BANDUNG”.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana metode pembelajaran Flute tingkat dasar bagi remaja di Braga Music School Bandung?

Pembelajaran merupakan usaha guru agar dapat terlaksananya kegiatan belajar pada siswa. Dalam pembelajaran, diantaranya terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pertimbangan guru dalam memilih dan menetapkan metode yang diberikan pada siswa remaja jurusan Flute tingkat dasar di Braga Music School Bandung?
2. Bagaimana pengembangan penerapan metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Flute tingkat dasar di Braga Music School Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran Flute tingkat dasar bagi remaja di Braga Music School Bandung dengan uraian sebagai berikut:

1. Mengetahui pertimbangan guru dalam memilih dan menetapkan metode yang diberikan pada siswa remaja jurusan Flute tingkat dasar di Braga Music School Bandung
2. Mengetahui pengembangan penerapan metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Flute tingkat dasar di Braga Music School Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi:

1. Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai bahan peningkatan wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan metode pengajaran Flute di Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya pada Jurusan Pendidikan SENDRATASIK, Program Pendidikan Seni Musik.

2. Braga Music School Bandung

Dapat dijadikan masukan untuk perbaikan bila ditemukan beberapa kelemahan metode yang dikembangkan.

3. Guru, Calon Guru dan Pelatih Instrumen Flute

Sebagai referensi tambahan untuk pengembangan pembelajaran Flute bagi remaja.

E. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa untuk mempelajari alat musik Flute dengan menggunakan metode *Yamaha Popular Music Course* merupakan salah satu upaya agar memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran Flute selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Metode Penelitian

1. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Peneliti ingin mengetahui metode pembelajaran Flute tingkat dasar bagi remaja di Braga Music School Bandung, khususnya proses penetapan metode dan pengembangan metode yang diberikan pada pembelajaran Flute tingkat dasar bagi remaja di Braga Music School Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terhadap proses pembelajaran Flute di Braga Music School. Wawancara yang dilakukan pada narasumber dari guru, ahli dalam bidang pengajaran Flute dan siswa yang bersangkutan. Studi literatur yang didapat dari jurnal dan buku-buku sumber yang dijadikan sebagai landasan penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terarah pada pedoman observasi dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Wawancara dan observasi menggunakan alat bantu perekam data, seperti kamera foto dan *tape recorder*.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Flute dan para siswa jurusan Flute tingkat dasar.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Braga Music School Bandung Trade Centre (BTC) jalan Dr. Djunjunan No.143-149 Bandung dikarenakan dari cabang yang lain hanya di cabang BTC yang memiliki siswa remaja jurusan Flute. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa jurusan Flute di Braga Music School Bandung.

